

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang di harapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang di maksud meliputi berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap yang diberikan kepada peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam era globalisasi saat ini, Negara kita memerlukan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif agar mampu untuk berdaya saing. Hal ini tentu dapat di tempuh melalui jalur pendidikan. Mewujudkan kualitas pendidikan maka dibutuhkan peran guru yang berkualitas dan kreatif sehingga dalam pola pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan siswa menjadi generasi yang cerdas.

Menurut Sardiman (2012:75) bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Motivasi merupakan factor psikis. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah perasaan dan semangat untuk belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar akan berusaha mendorong siswa dalam beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan yang di landasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Metode resitasi (Pemberian tugas) kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya. Sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Kenyataan tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru, ia harus mampu memberikantugas yang sesuai dan tepat sasaran karena pengerjaan tugas oleh siswa tergantung pada cara dan esensi tugasnya. Guru juga harus bekerja ekstra keras untuk menjadikan anak didiknya tidak hanya memiliki nilai bagus, tapi juga menanamkan pesan moral untuk siswanya agar budaya

nyontek dilakukan sebagai pilihan terakhir dengan rasa malu yang sangat memuncak. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 86) metode resitasi adalah metode penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan tugas yaitu: dalam memberikan tugas kepada siswa, guru harus memberikan penjelasan mengenai: tujuan penugasan, bentuk pelaksanaan tugas, manfaat tugas, bentuk pekerjaan, tempat dan waktu penyelesaian tugas, memberikan dorongan dan penilaian. Para murid cenderung lebih peduli nilai mereka, dan hal ini membuat mereka termotivasi untuk bertanya dan bernegosiasi dengan guru-guru untuk meminimalisasi tingkat ambiguitas (tentang apa yang seharusnya mereka kerjakan) dan juga itu meminimalisasi resiko (kesalahan) dari mengerjakan tugas. Disamping memperhatikan hal-hal di atas, metode resitasi (penugasan) tepat digunakan guru apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa lebih lengkap untuk dapat mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, dan mencoba mempraktikkan sendiri pengetahuannya, metode ini memotivasi anak-anak untuk lebih aktif dan rajin.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang terjadi di SMK Negeri 5 Gorontalo, dimana motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XII masih rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa kurang bersemangat dalam belajar, tidak tekun mengikuti pembelajaran, mudah putus asa dalam menjumpai kesulitan

dalam membuat tugas, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri, masih banyak siswa yang mengabaikan tugas yang di berikan oleh guru, banyaknya siswa yang mengerjakan tugas pada saat tugas akan dikumpul, kurangnya respon siswa dalam kegiatan belajar. Masalah tersebut harus segera di atasi Karena akan berdampak pada siswa itu sendiri, untuk itu perlu adanya penguatan motivasi dari pihak sekolah, orang tua dan terutama diri sendiri seorang siswa.

Berdasarkan urain di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII Di SMK Negeri 5 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut: 1) Masih Rendahnya motivasi belajar siswa, 2) Kurangnya ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran. 3) Siswa mudah putus asa dalam menjumpai kesulitan dalam membuat tugas. 4) Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri 5) banyak siswa yang mengabaikan tugas yang diberikaan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: seberapa besar pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi Keuangan di SMKN 5 GORONTALO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XII SMKN 5 GORONTALO.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diharapkan dari hasil penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi bagi pihak terkait tentang metode resitasi untuk di aplikasikan dalam porses pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa.
 - b. Memberikan sumbangsih penegetahuan tentang metode pemmbelajaran sebagaai referensi untuk peneletian yang akan dating.
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang di teliti
 - d. Bagi siswa dapat mengetahui dan meningkatkan motivasi belajarnya pada maataa pelaajaran akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada guru agar dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode ajar dengan memanfaatkan penggunaan media, teknik ataupun pendekatan yang sesuai karakteristik siswa.